



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>
E-ISSN 2721-3617

Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Optimalisasi Sumber Daya Terhadap Pendapatan Petani Jagung

Almaida Hatibae^a, Amir Arham^b, Sahmin Noholo^c

^{a,b,c} Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend Sudirman No.6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

Email: almaidaahatibae@gmail.com^a, Muhhammad.arham@ung.ac.id^b, sahminnoholo@ung.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Received 24-05-2025
Revised 01-07-2025
Accepted 03-07-2025

Kata Kunci:
Pengelolaan
Keuangan,
Optimalisasi Sumber
Daya, Pendapatan
Petani, Petani Jagung

Keywords:
*Financial Management,
Resource Optimization,
Farmers' Income, Corn
Farmers*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan dan optimalisasi sumber daya terhadap pendapatan petani jagung di Desa Busato, Kecamatan Pinogaluman. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas, di mana analisis data dilakukan melalui regresi linier menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS terhadap 94 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dan optimalisasi sumber daya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Petani yang menerapkan pencatatan keuangan secara rutin serta mampu memanfaatkan lahan, tenaga kerja, dan input pertanian secara efisien cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya sangat penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial management and resource optimization on the income of corn farmers in Busato Village, Pinogaluman District. The research employs a quantitative method with a causal approach, using linear regression analysis assisted by SPSS on data from 94 respondents. The findings indicate that both financial management and resource optimization have a positive and significant influence on farmers' income. Farmers who regularly record financial transactions and efficiently utilize land, labor, and agricultural inputs tend to achieve higher income. Therefore, improving financial literacy and resource use efficiency is crucial in efforts to enhance farmers' welfare.

@2025 Almaida Hatibae, Amir Arham, Sahmin Noholo
Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Menurut PSAK No. 23 revisi 2022, pendapatan adalah penghasilan yang

timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Dalam konteks pertanian, pendapatan merupakan hasil yang diperoleh petani dari jual beli hasil pertanian pada satu periode panen, yang menjadi indikator penting untuk mengukur kesejahteraan dan kemajuan ekonomi masyarakat (Mokoginta, 2019; Distrik et al., 2021).

Sektor pertanian memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional, terutama bagi masyarakat pedesaan yang sebagian besar bergantung pada pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan dan ekonomi mereka. Bertani telah menjadi bagian dari budaya lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi, didukung oleh kearifan lokal yang telah lama membantu masyarakat tani menjalankan praktik pertanian (Putra, 2022).

Untuk meningkatkan pendapatan, petani jagung memerlukan pengelolaan keuangan yang baik sebagai langkah pertama yang harus dilakukan. Menurut Brigham dan Houston (2019), pengelolaan keuangan yang baik adalah kunci untuk meminimalkan risiko dan mengoptimalkan hasil. Pengelolaan ini mencakup perencanaan anggaran yang tepat, pencatatan semua pemasukan dan pengeluaran, serta pengaturan dana secara efektif untuk membeli input pertanian seperti benih, pupuk, dan peralatan (Ngangi & Timban, 2021).

Selain pengelolaan keuangan, optimalisasi sumber daya juga menjadi kunci penting dalam meningkatkan pendapatan petani jagung. Menurut Indra & Sri (2020), optimalisasi sumber daya mencakup pemahaman mendalam tentang analisis biaya dan penerimaan, penerapan teknik budidaya yang lebih baik, dan penggunaan input produksi yang efisien. Penggunaan pupuk dan alat pertanian yang tepat terbukti dapat meningkatkan hasil produksi hingga tingkat ideal 4.057 kg/ha.

Bolaang Mongondow Utara memiliki kekayaan alam yang melimpah, terutama di bidang pertanian. Berdasarkan data BPS Kecamatan Pinogaluman (2023), jagung merupakan salah satu komoditas utama yang dihasilkan petani di Desa Busato. Desa ini memiliki luas wilayah 10,03 km² dengan sebagian besar lahan digunakan untuk pertanian. Jagung tidak hanya ditanam untuk kebutuhan lokal, tetapi juga menjadi produk unggulan yang dijual ke luar daerah bahkan ke luar provinsi.

Desa Busato memiliki 123 petani dan 33 buruh tani yang mengelola lahan perladangan seluas 250 hektar. Produksi jagung tahunan mencapai sekitar 500 ton, dengan 200 ton dijual di pasar lokal dan 300 ton dipasarkan ke luar provinsi, menghasilkan total pendapatan mencapai 1,2 miliar rupiah. Fasilitas penggilingan jagung di desa ini mendukung petani untuk mengolah hasil panen menjadi produk bernilai tambah sebelum dijual.

Salah satu contoh keberhasilan petani jagung di Desa Busato adalah seorang petani yang mengelola lahan 3 hektar. Pada panen pertama tahun 2024 (Maret), ia berhasil memanen 16 ton jagung yang dijual seharga Rp 3.700/kg, menghasilkan pendapatan kotor Rp 59.000.000. Setelah membayar biaya tenaga kerja Rp 18.000.000, pendapatan bersihnya mencapai Rp 41.000.000. Pada panen kedua (September), dengan harga Rp 2.300/kg, pendapatan bersihnya sebesar Rp 25.000.000.

Meskipun memiliki potensi besar, petani jagung di Desa Busato menghadapi berbagai tantangan. Fluktuasi harga menjadi tantangan utama, terutama saat panen raya ketika pasokan jagung meningkat tajam dan menumpuk di gudang tanpa pengiriman ke pembeli, menyebabkan penurunan harga signifikan. Kondisi ini membuat biaya produksi tidak sebanding dengan pendapatan yang dihasilkan, sehingga petani mengalami kerugian.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya pengelolaan keuangan bagi petani. Penelitian Bahua (2023) menunjukkan bahwa pendapatan dan pengalaman pelatihan menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi praktik pencatatan dan analisis keuangan petani jagung. Penelitian Abas et al. (2022) menekankan bahwa pencatatan yang baik mengenai pengeluaran dan pendapatan sangat penting untuk pengambilan keputusan masa depan. Sementara itu, penelitian Saputra & Aji (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik melalui perhitungan biaya, analisis pendapatan, dan rasio R/C dapat memastikan keberlanjutan bisnis dan mengoptimalkan keuntungan petani.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik pengelolaan keuangan petani, menganalisis kendala optimalisasi sumber daya, dan menentukan pengaruh kedua faktor tersebut terhadap pendapatan petani jagung. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran praktis bagi petani dalam mengelola keuangan secara lebih efisien untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi mereka.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pemantauan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Brigham & Houston, 2019). Dalam konteks usaha tani, pengelolaan keuangan sangat penting karena melibatkan pengaturan modal untuk pembelian input produksi, pencatatan transaksi keuangan, dan pengendalian risiko finansial (Anwar, 2019).

Noholo (2021) menekankan bahwa pengelolaan keuangan menjadi tolok ukur keberhasilan suatu usaha karena posisi keuangan menentukan apakah usaha tersebut menguntungkan atau mengalami kerugian. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan petani untuk: (1) menekan biaya produksi melalui perencanaan yang terorganisir, (2) mengalokasikan dana untuk kegiatan produktif seperti investasi pada input berkualitas, dan (3) menghadapi risiko finansial dengan menyediakan dana darurat (Ngangi & Timban, 2021).

Prinsip dasar pengelolaan keuangan mencakup perencanaan keuangan, pengendalian keuangan, evaluasi keuangan, akuntabilitas, likuiditas, dan profitabilitas. Implementasi prinsip-prinsip ini membantu petani mencapai efisiensi modal dan memastikan keuntungan usaha tani tetap optimal (Afdal et al., 2022).

Optimalisasi Sumber Daya

Optimalisasi sumber daya dalam usaha tani jagung merupakan aspek fundamental dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian. Menurut Indra & Sri (2020), optimalisasi sumber daya mencakup: (1) analisis biaya dan penerimaan yang mendalam, (2) penerapan teknik budidaya yang lebih baik melalui pelatihan, dan (3) penggunaan input produksi yang efisien.

Optimalisasi sumber daya bertujuan untuk menurunkan biaya produksi sambil menghasilkan hasil panen yang optimal. Petani dapat mencapai produktivitas jagung ideal melalui penggunaan pupuk dan alat pertanian yang tepat, penerapan teknologi pertanian modern seperti irigasi efisien dan varietas unggul, serta pemanfaatan teknologi kontemporer seperti mekanisasi pertanian.

Strategi optimalisasi sumber daya yang tepat dapat membantu petani memperoleh hasil yang lebih tinggi dan berkualitas, meningkatkan daya saing di pasar, dan secara signifikan meningkatkan pendapatan (Arham, 2024).

Pendapatan Petani

Pendapatan petani didefinisikan sebagai selisih antara total penerimaan dari penjualan produk pertanian dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksinya (Kieso et al., 2019). Pendapatan petani terbagi menjadi pendapatan kotor (total penerimaan dari penjualan) dan pendapatan bersih (penerimaan setelah dikurangi semua biaya produksi).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani meliputi: (1) harga pasar produk pertanian, (2) biaya produksi, (3) produktivitas tanaman, dan (4) akses terhadap pembiayaan dan teknologi. Pengelolaan keuangan yang baik berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan melalui efisiensi biaya produksi, alokasi dana yang optimal untuk kegiatan produktif, dan kemampuan menghadapi risiko finansial.

Hipotesis

Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan petani untuk menekan biaya produksi, mengalokasikan dana secara optimal, dan mengelola risiko finansial, sehingga meningkatkan pendapatan bersih.

H₁: Pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung.

Penggunaan input produksi yang efisien dan penerapan teknik budidaya yang tepat dapat meningkatkan produktivitas jagung, yang berdampak pada peningkatan pendapatan petani.

H₂: Optimalisasi sumber daya berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung.

Kombinasi pengelolaan keuangan yang baik dengan optimalisasi sumber daya yang efektif akan menghasilkan sinergi yang lebih besar dalam meningkatkan efisiensi produksi dan memaksimalkan keuntungan petani.

H₃: Pengelolaan keuangan dan optimalisasi sumber daya secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain survei untuk menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan dan optimalisasi sumber daya terhadap pendapatan petani jagung di Desa Busato, Kecamatan Pinogaluman, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan karakteristik wilayah yang relevan dengan tujuan penelitian, termasuk potensi sumber daya lokal dan keberagaman aktivitas pertanian jagung. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu Januari hingga Februari 2025, untuk memberikan waktu yang memadai dalam pengumpulan data secara komprehensif.

Populasi penelitian adalah seluruh petani jagung di Desa Busato yang berjumlah 123 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik simple random sampling dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 94 petani jagung. Variabel penelitian terdiri dari pengelolaan keuangan (X1) dengan indikator pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, pemanfaatan modal, dan pengendalian biaya; optimalisasi sumber daya (X2) dengan indikator pemanfaatan teknologi pertanian, efisiensi penggunaan input, pelatihan dan edukasi, serta akses informasi dan pasar; dan pendapatan petani jagung (Y) dengan indikator pendapatan kotor, pendapatan bersih per hektar, dan stabilitas pendapatan.

Pengumpulan data dilakukan melalui data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner dengan skala Likert 5 poin, observasi lapangan, dan wawancara tidak terstruktur dengan responden. Data sekunder bersumber dari dokumentasi desa, laporan Dinas Pertanian, dan data Badan Pusat Statistik Bolaang Mongondow Utara. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan untuk memastikan kualitas data yang dikumpulkan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,42937681
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,075
	Positive	0,074
	Negative	-0,075
Test Statistic		0,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 24, 2025

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,105 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau probabilitas sebesar 0,200 yang

berada di atas 0,05 seperti yang telah disyaratkan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikoloneritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikoloneritas

No.	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	X1	0,445	2,247	Bebas Multikoloneritas
2	X2	0,445	2,247	Bebas Multikoloneritas

Sumber : Data Olahan Spss Versi 24, 2025

Hasil Uji Multikoloneritas menunjukkan bahwa nilai tolerance X1 sebesar 0,445, dan X2 sebesar 0,445 lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF X1 sebesar 2.247 X2 sebesar 2.247 lebih kecil dari nilai 10,00 artinya dari hasil di atas dinyatakan bahwa data tersebut tidak ada masalah atau gejala multikoloneritas

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	5,711	1,850		3,087	0,003
X1	0,044	0,042	0,158	1,041	0,301
X2	0,054	0,070	0,118	0,779	0,438

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 24, 2025

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas yang ditampilkan pada tabel, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel X1 (Pengelolaan Keuangan) adalah sebesar 0,301 dan untuk variabel X2 (Optimalisasi Sumber Daya) sebesar 0,438. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model regresi ini. Dengan demikian, model regresi layak untuk digunakan karena telah memenuhi asumsi klasik terkait homokedastisitas, yang berarti bahwa varians residual adalah konstan atau tidak mengalami penyebaran yang tidak merata.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	10,394	2,881		3,608	0,001

X1	0,131	0,065	0,262	2,014	0,047
X2	0,280	0,109	0,335	2,573	0,012
a. Dependent Variable: Y $Y=2.881+0,065X1+0,109X2$					

Sumber : Data Olahan Spss versi 24, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi linear seperti berikut: $Y= 2.881+0,065X1+0,109X2+ei$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta sebesar 2.881 menunjukkan bahwa jika variabel Pengelolaan Keuangan (X_1) dan Optimalisasi Sumber Daya (X_2) bernilai nol, maka pendapatan petani jagung (Y) diperkirakan sebesar 2.881 satuan (dalam skala yang digunakan).
2. Koefisien variabel X_1 (Pengelolaan Keuangan) sebesar 0,065 berarti setiap peningkatan satu satuan dalam pengelolaan keuangan akan meningkatkan pendapatan petani jagung sebesar 0,065 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien variabel X_2 (Optimalisasi Sumber Daya) sebesar 0,109 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam optimalisasi sumber daya akan meningkatkan pendapatan petani jagung sebesar 0,109 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji T

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat T-tabel yang diperoleh dari setiap variabel. Untuk menentukan apakah ditolak atau diterima, perlu terlebih dahulu menentukan nilai T-tabel yang akan digunakan. Nilai T-tabel ini bergantung pada besarnya derajat kebebasan (df) dan tingkat signifikansi yang diadopsi. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, dengan nilai df sebesar $Df = n-k-1$, $Df = 94-2-1 = 91$. Hasil perhitungan menunjukkan nilai T-tabel sebesar 1.987. Hasil pengujian pengaruh setiap variabel sebagai berikut :

1. Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Pendapatan Petani Jagung. Berdasarkan tabel hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai T-hitung sebesar $3.608 < 1,669$, maka H_01 ditolak dan H_{a1} diterima dan disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh Positif terhadap pendapatan petani jagung
2. Pengaruh Optimalisasi Sumber Daya terhadap Pendapatan Petani Jagung Berdasarkan tabel hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai T-hitung sebesar $2.014 < 1,669$, maka H_02 ditolak dan H_{a2} diterima dan disimpulkan bahwa Optimalisasi sumber daya berpengaruh Positif terhadap pendapatan petani jagung

Uji F

Tabel 5. Hasil Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86,299	2	43,149	20,665	.000 ^b
	Residual	190,010	91	2,088		
	Total	276,309	93			
a. Dependent Variable: Y			F tabel = 3,10			
b. Predictors: (Constant), X2, X1						
Sumber : Data Olahan Spss versi 24, 2025						

Dari tabel uji simultan di atas, terlihat bahwa diperoleh nilai F-hitung sebesar 20.665, yang lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 2.75 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Pengelolaan Keuangan dan Optimalisasi Sumber Daya) dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen (Pendapatan Petani Jagung).

Koefisiensi Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji R-Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.659 ^a	0,622	0,397	1,445
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
Sumber : Data Olahan Spss Versi 24,2025				

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh nilai koefisiensi determinasi atau R square sebesar 0,622 hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan variabel pengelolaan keuangan dan optimalisasi sumber daya untuk mempengaruhi pendapatan petani jagung adalah sebesar 0,622 atau 62,2%. dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Pendapatan Petani Jagung

Pengelolaan keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Nilai signifikansi sebesar 0,047 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung diterima. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani jagung. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan petani mengalokasikan modal secara efisien, mengatur tenaga kerja, dan memanfaatkan pengalaman kerja untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Pengendalian biaya produksi juga sangat penting, sejalan dengan temuan

bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani jagung. Di Desa Busato, petani yang melakukan pencatatan sederhana menunjukkan pengendalian biaya yang lebih baik, mampu merencanakan pembelian benih dan pupuk, serta menyisihkan modal untuk musim tanam berikutnya. Namun, sebagian besar petani masih mengandalkan ingatan atau pembukuan sederhana, yang rentan kesalahan dan menyebabkan kesulitan keuangan. Hal ini mengindikasikan pentingnya edukasi dan pendampingan manajemen keuangan sederhana bagi petani. Secara teoritis, pengelolaan keuangan yang baik mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan, yang memungkinkan petani merencanakan pengeluaran, mengatur pembelian input, dan mengelola pendapatan secara efisien. Permasalahan seperti sulitnya memperoleh pupuk dan benih unggul dengan harga terjangkau juga terkonfirmasi dalam penelitian ini, menghambat produksi dan efisiensi, serta menurunkan pendapatan petani. Fluktuasi harga saat panen raya juga menjadi tantangan serius, di mana melimpahnya produksi menyebabkan harga turun drastis, sehingga pendapatan petani tidak sebanding dengan biaya produksi.

Pengaruh Optimalisasi Sumber Daya terhadap Pendapatan Petani Jagung

Optimalisasi sumber daya juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung, dengan nilai signifikansi sebesar $0,012 (< 0,05)$. Hal ini mendukung hipotesis bahwa optimalisasi sumber daya berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung. Penelitian lain mendukung bahwa biaya produksi dan harga jual, serta harga pupuk, pestisida, dan harga jual jagung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Optimalisasi sumber daya seperti penggunaan input yang efisien, pemilihan waktu tanam yang tepat, serta penggunaan pupuk dan pestisida yang optimal dapat mengurangi biaya produksi, meningkatkan harga jual, dan meningkatkan kualitas serta kuantitas hasil panen. Di lapangan, petani yang menerapkan metode tumpangsari dan memanfaatkan tenaga kerja keluarga memperoleh nilai ekonomi lebih tinggi dan mampu menekan biaya produksi. Namun, masih ditemukan petani yang belum optimal dalam mengatur waktu tanam atau menghadapi kekurangan tenaga kerja. Optimalisasi sumber daya di Desa Busato mencakup penggunaan pupuk dan pestisida, pengaturan waktu tanam, pengelolaan jenis tanaman secara tumpangsari, serta pemanfaatan tenaga kerja keluarga untuk menekan biaya produksi. Petani yang mampu mengoptimalkan sumber daya, seperti memilih varietas jagung unggul dan menanam sesuai musim, memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Ini menegaskan bahwa peningkatan pendapatan tidak hanya bergantung pada harga jual, tetapi juga efisiensi produksi.

Pengaruh Simultan Pengelolaan Keuangan dan Optimalisasi Sumber Daya terhadap Pendapatan Petani Jagung

Secara simultan, pengelolaan keuangan dan optimalisasi sumber daya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Busato. Koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,528 menunjukkan bahwa 52,8% variasi pendapatan petani jagung dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Kombinasi perencanaan keuangan dan pemanfaatan sumber daya sangat menentukan keberhasilan

usaha tani, seperti petani yang mencatat biaya tanam, menggunakan pupuk sesuai takaran, dan mengatur jadwal tanam berdasarkan musim cenderung mengalami panen yang lebih maksimal. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses terhadap penyuluh pertanian, ketergantungan pada tengkulak, dan minimnya pelatihan teknis masih menjadi penghambat. Oleh karena itu, intervensi dari pemerintah daerah dan lembaga pertanian dalam bentuk pelatihan pengelolaan keuangan, penggunaan teknologi sederhana, dan penyediaan akses pasar masih sangat dibutuhkan. Dari perspektif Teori Sumber Daya, kombinasi pengelolaan keuangan yang baik dan optimalisasi sumber daya secara simultan dapat meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi biaya, dan meningkatkan pendapatan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 94 responden petani jagung di Desa Busato, dapat disimpulkan bahwa praktik pengelolaan keuangan petani secara umum berada dalam kategori sangat baik, dengan nilai rata-rata variabel pengelolaan keuangan sebesar 4,67. Mayoritas petani telah melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan meskipun sederhana, serta mampu mengalokasikan sebagian pendapatan untuk kebutuhan usaha tani dan rumah tangga. Namun, masih ada petani yang belum terbiasa merencanakan keuangan secara menyeluruh, khususnya dalam menyisihkan modal untuk musim tanam berikutnya. Keterbatasan dalam memperoleh input pertanian seperti pupuk dan benih juga berdampak pada optimalisasi sumber daya petani, menyebabkan keterlambatan tanam atau ketidakmampuan memaksimalkan produktivitas lahan dan tenaga kerja. Meskipun demikian, petani yang beradaptasi dengan strategi alternatif, seperti penggunaan pupuk organik atau sistem tanam tumpangsari, tetap menunjukkan efisiensi dalam mengelola sumber daya.

Hasil uji parsial (uji T) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan (X_1) dan optimalisasi sumber daya (X_2) berpengaruh positif dan signifikan secara individual terhadap pendapatan petani jagung (Y) di Desa Busato. Untuk pengelolaan keuangan, nilai t -hitung = 2,014 dengan signifikansi $0,047 < 0,05$, yang berarti hipotesis diterima. Ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan keuangan, semakin besar pendapatan yang diperoleh, karena petani yang mencatat pengeluaran dan pemasukan serta merencanakan kebutuhan usaha cenderung lebih efisien dalam mengalokasikan sumber daya. Untuk optimalisasi sumber daya, nilai t -hitung = 2,573 dengan signifikansi $0,012 < 0,05$, yang juga berarti hipotesis diterima. Artinya, semakin optimal pemanfaatan sumber daya (lahan, tenaga kerja, dan input produksi), maka pendapatan petani akan meningkat.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada variabel pengelolaan keuangan dan optimalisasi sumber daya dalam menjelaskan variasi pendapatan petani jagung. Meskipun kedua variabel ini secara simultan mampu menjelaskan 52,8% variasi pendapatan petani jagung, sisanya 47,2% dipengaruhi oleh

faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, data mengenai praktik pengelolaan keuangan masih menunjukkan bahwa sebagian petani belum terbiasa merencanakan keuangan secara menyeluruh, terutama dalam menyisihkan modal untuk musim tanam berikutnya. Keterbatasan dalam memperoleh input pertanian seperti pupuk dan benih juga menjadi kendala bagi optimalisasi sumber daya petani.

Saran

Bagi petani jagung di Desa Busato, disarankan untuk terus meningkatkan literasi keuangan, khususnya dalam pencatatan transaksi usaha tani secara rutin dan terstruktur, guna mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat dan perencanaan musim tanam berikutnya. Pemerintah desa dan instansi terkait, seperti Dinas Pertanian, diharapkan memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada petani, terutama dalam pengelolaan keuangan usaha tani dan akses terhadap input pertanian. Program pelatihan manajemen usaha tani serta distribusi pupuk dan benih yang merata akan sangat membantu petani dalam mengoptimalkan sumber daya mereka. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel seperti akses terhadap pasar, dukungan teknologi pertanian, atau kapasitas kelembagaan petani agar dapat menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani jagung secara lebih holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, H., Niswatin, & Badu, R. S. (2022). Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Tani Pada Petani Padi Di Desa Kemiri Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 27–40. <https://doi.org/10.37479/Jamak.V1i2.29>
- Abu, R. F. (2020). *Sektor Informal Di Pasar Legi Kota*.
- Afdal, A., Martius, E., & Erwin, E. (2022). Analisis Tata Kelola Pembiayaan Usahatani Jagung Di Kabupaten Pasaman Barat. *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 444. <https://doi.org/10.29210/30032056000>
- Andari, I., Hasibuan, A., & Klau, I. (2024). *Analisis Pendapatan Petani Jagung Desa Lasaen Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka*.
- Coleman, B. D., & Fuoss, R. M. (1955). Quaternization Kinetics. I. Some Pyridine Derivatives In Tetramethylene Sulfone. *Journal Of The American Chemical Society*, 77(21), 5472–5476. <https://doi.org/10.1021/Ja01626a006>
- Distrik, D. I., Tami, M., & Jayapura, K. (2021). *Alumni Program S1 Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Uncen Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Uncen 3 Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Uncen 51*. 51–76.
- Dr. Agus S. Irfani, M. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis; Teori Dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.

- Eugene F. Brigham Dan Joel F. Houston. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 14*. Salemba Empat.
- Febrianti, A. A., Mutisari, R., & Sujarwo, S. (2024). Analisis Efisiensi Alokatif Usahatani Jagung Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Usahatani Dengan Sistem Kemitraan Dan Non Kemitraan Di Desa Kidangbang, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang, Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.21776/Ub.Jepa.2024.008.01.5>
- Gobel, Y., Olilingo, F. Z., & Santoso, I. R. (2024). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Desa Karya Baru Email: Fzo@Ung.Ac.Id Email: Ivan_Santoso@Ung.Ac.Id Corresponding Author: Ivan Rahmat Santoso 20 Corresponding Author: Ivan Rahmat Santoso 21*. 9, 20–30.
- Halimah, Hendri, N., & Syukrial. (2023). Jurnal Point Equilibrium Manajemen Dan Akuntansi. *Jurnal Point Equilibrium Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 181–194.
- Iba Zainuddin, A. W. (2024). *Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan Spss 29.0 & Smart-Pls 4.0*. Eureka Media Aksara, Juni 2024 Anggota Ikapi Jawa Tengah No. 225/Jte/2021.
- Imaningsih, N., & Wahed, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Keuangan Dan Profesionalisme Pengelolaan Usaha Di Kelompok Usaha “Kartini.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 42–50. <https://doi.org/10.32815/jpm.v2i1.426>
- Indra, S., & Sri, H. (2020). *Optimalisasi Usahatani Jagung (Zea Mays L.) Di Kampung Tumbit Melayu Kecamatan Teluk Bayur Kabupaten Berau*. 85, 1–23.
- Kieso, Weygandt, & W. (2008). *Akuntansi Intermediate (12th Ed.)*. Erlangga.
- Lukum, A. (2023). Manajemen Pengelolaan Keuangan Usaha Kecil Menengah Di Desa Pentadio Barat Kabupaten Gorontalo. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 2(3), 165–170. <https://doi.org/10.37479/Mopolayio.V2i3.72>
- Mokhammad Anwar, P. D. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Prenadamedia Group.
- Mokoginta, P. F. (2019). Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut Psak No. 23 Pada Cv. Nyiur Trans Kawanua. *Jurnal Emba*, 7(Januari), 941–950.
- Muda, I., Muhammad Adnan, & Abrar Amri. (2022). Analisis Faktor-Faktor Pendapatan Petani Jagung Di Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 18–39. <https://doi.org/10.22373/jibes.v1i1.1580>
- Muslim, M., & Tuhelelu, A. (2022). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Kopra Di Desa Piru. *Jurnal Agrohut*, 13(2), 97–106. <https://doi.org/10.51135/Agh.V13i2.177>
- Nadhar, M., Rk, H., Ernawati, E., & Lutfi, M. (2024). Pengaruh Biaya Produksi Dan

- Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Kopra Di Desa Piru. *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 206–219. <https://doi.org/10.51135/Agh.V13i2.177>
- Ngangi, C. R., & Timban, J. F. J. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Petani Di Desa Ampreng Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. *Agrirud*, 2(4), 301–309.
- Noholo, S., & Lukum, A. (2021). *Pengelolaan Administrasi Dan Pencatatan Akuntansi Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah*. 01(November).
- Nurlaila Gani, Muhammad Amir Arham, F. H. Y. A. (2024). *Analisis Kinerja Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Gorontalo*. 2(2), 269–277.
- Putra, R. A. (2022). *Analisis Perubahan Kearifan Lokal Pertanian Masyarakat Di Kabupaten Karo*.
- Ramadhan, A., Rahim, M. S. R., Kom, S., Kom, M., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). *Tahta Media*, 02(2), 34–37.
- Sahir Hafni, S. (2022). *Metodelogi Penelitian* (T. Koryati (Ed.)). Penerbit Kbm Indonesia.